

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi sebagai suatu keadaan peningkatan pada tekanan darah yang terjadi secara kronik (jangka waktu lama). Hipertensi merupakan penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah (Fildayanti et al., 2020). Penyakit ini merupakan penyakit yang berbahaya jika tidak dikendalikan dapat menimbulkan komplikasi berupa kecacatan permanen bahkan kematian mendadak. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan penyakit degeneratif, seperti gagal jantung kongestif dan penyakit pembuluh darah (Harmilah et al., 2021).

Menurut Barudin (2023) hipertensi terjadi apabila terdapat indikasi tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan diastolik kurang dari 90 mmHg. Hipertensi dijuluki "*The Silent Killer*" karena sering dijumpai tanpa gejala dan baru disadari bila penderita telah mengalami komplikasi. Keluhan yang biasa dirasakan oleh penderita hipertensi adalah pusing, sakit kepala disertai tengkuk yang kaku, tidak bisa tidur, hingga berkeringat dingin. Pada pemeriksaan fisik sering ditemukan keluhan yang mengarah ke penyakit vaskuler seperti epitaksis, hematuria, pandangan kabur dan sypnea (Setyorini et al., 2020).

Berdasarkan data hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi di DIY adalah 11.01% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional yaitu 8.8%. Prevalensi ini menempatkan DIY sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tertinggi keempat di Indonesia. Berdasarkan Surveilans

Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas dan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) rumah sakit di DIY terdapat sebanyak 15.388 kasus hipertensi esensial. Prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama dengan estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun sebanyak 87.430 kasus pada tahun 2020.

Hipertensi tidak dapat disembuhkan, tetapi bisa dikendalikan (Suparti et al., 2019). Penyakit hipertensi dapat dikendalikan dengan dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi. Secara farmakologi dengan diberikan obat anti hipertensi yang membutuhkan jadwal teratur. Terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah dapat dilakukan secara individual dengan melakukan gaya hidup sehat, terapi komplementer seperti terapi nafas dalam dan terapi rendam kaki air hangat.

Terapi rendam kaki air hangat dapat memberikan efek yang cukup signifikan terhadap penurunan tekanan darah (Herawan et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi pada tahun 2023, terapi rendam kaki dengan air hangat diketahui secara ilmiah memiliki manfaat untuk memperbaiki mikrosirkulasi pembuluh darah dan vasodilatasi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parmana pada tahun 2020 bahwa terapi rendam kaki menggunakan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi pembuluh darah dan melancarkan peredaran darah sehingga dapat terjadi penurunan tekanan darah. Terapi rendam kaki air hangat memiliki banyak kelebihan namun belum banyak penderita hipertensi yang menggunakan terapi ini untuk menurunkan tekanan darah. Namun, kelebihan

lain dari terapi rendam kaki air hangat yaitu lebih efektif dan memiliki selisih penurunan lebih besar daripada terapi lainnya (Mustofa, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mlati II diperoleh data bahwa angka hipertensi di Puskesmas Mlati II berdasarkan data kunjungan pada bulan Januari-Agustus 2023 yaitu terdapat kasus hipertensi dengan jumlah 865 kasus. Menurut data dari Dinas Kesehatan Sleman tahun 2021, Puskesmas Mlati II menempati urutan ke- 12 untuk kasus hipertensi dengan jumlah 3.284 kasus. Puskesmas Mlati II telah memberikan pelayanan seperti konseling dan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi.

Puskesmas Mlati II juga memiliki Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang dilakukan satu bulan sekali dan menyelenggarakan kegiatan senam prolanis setiap hari Sabtu. Pasien hipertensi di Puskesmas Mlati II masih banyak yang memiliki hipertensi belum terkontrol dan belum terdapat terapi non farmakologi seperti halnya terapi rendam kaki dengan air hangat. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Implementasi Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan studi kasus yaitu “Bagaimana Implementasi Terapi Rendam kaki dengan Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mlati II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan implementasi terapi rendam kaki air hangat
- b. Diketuinya keefektifan terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah
- c. Diketuinya faktor pendukung dan penghambat terapi rendam kaki air hangat pada pasien hipertensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam studi kasus ini yaitu keperawatan medikal bedah, dengan kasus hipertensi pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan studi kasus ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Laporan studi kasus ini mampu digunakan sebagai dasar pengembangan keilmuan bidang keperawatan medikal bedah khususnya pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengetahui efek terapi rendam kaki air hangat terhadap tekanan darah.

b. Bagi Perawat Puskesmas Mlati II

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bahwa terapi rendam kaki air hangat dapat digunakan untuk penurunan tekanan darah.

c. Bagi Pasien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi pada penderita hipertensi serta bagaimana cara melakukan penanganan yang tepat pada penderita hipertensi menggunakan terapi rendam kaki dengan air hangat.

d. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap efek terapi rendam kaki air hangat untuk penurunan tekanan darah.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Terapi Rendam Kaki dengan Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang berkaitan dengan implementasi terapi rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul (Nama, Tahun)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian ini	Penelitian Peneliti
<p>“Penerapan Rendam Kaki Air Hangat terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi di RSUD dr. Soeratno Gemolong”</p> <p>(Jannah et al., 2023)</p>	<p>Hasil pengukuran tekanan darah setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat selama tiga hari terjadi penurunan tekanan darah sistolik sebanyak 5 mmHg.</p>	<p>Desain studi kasus: Penelitian deskriptif</p>	<p>Waktu dan tempat: RSUD dr. Soeratno Gemolong pada tahun 2023</p> <p>Subyek studi kasus: Lansia hipertensi</p>	<p>Waktu dan tempat: Wilayah kerja Puskesmas Mlati II pada tahun 2024</p> <p>Subyek studi kasus: Penderita hipertensi usia 45-55 tahun</p>
<p>“Penerapan Terapi Rendam Kaki Air Hangat untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar”</p> <p>(Barudin, 2023)</p>	<p>Hasil pengukuran tekanan darah setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat selama tiga hari pada responden I terjadi penurunan tekanan darah sistolik sebanyak 7 mmHg dan diastolik 3 mmHg. Sedangkan responden II terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik sebanyak 5 mmHg.</p>	<p>Desain studi kasus: Penelitian deskriptif</p>	<p>Waktu dan tempat: Ruang Mawar 2 RSUD Kabupaten Karanganyar pada tahun 2023</p>	<p>Waktu dan tempat: Wilayah kerja Puskesmas Mlati II pada tahun 2024</p>
<p>“Penerapan Rendam Kaki Air Hangat dengan Garam dan Serai pada Lansia Hipertensi di Desa Kaliwungu Kabupaten Semarang”</p> <p>(Aisyah & Imamah, 2023)</p>	<p>Hasil perbandingan angka penurunan tekanan darah setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat selama tiga hari adanya penurunan tekanan darah pada responden I sistolik sebanyak 33 mmHg dan diastolik 16 mmHg. Sedangkan pada responden II tekanan darah sistolik 32 mmHg dan diastolik 5 mmHg.</p>	<p>Desain studi kasus: Penelitian deskriptif</p>	<p>Waktu dan tempat: Desa Kaliwungu Kabupaten Semarang pada 2023</p> <p>Subyek studi kasus: Lansia hipertensi</p>	<p>Waktu dan tempat: Wilayah kerja Puskesmas Mlati II pada tahun 2024</p> <p>Subyek studi kasus: Penderita hipertensi usia 45-55 tahun</p>